

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Giddens mengemukakan bahwa komunikasi yaitu informasi yang berpindah dari kelompok maupun kepada orang lain dan perseorangan, secara lisan, maupun dengan sebuah mediator atau alat penyaluran informasi (1993). Dalam ungkapan Giddens tersebut berarti ketika sebuah informasi yang mengalami pergantian tempat dari sumber informasi kepada penerima informasi, baik secara lisan dan tidak langsung (melalui media) disebut sebagai komunikasi. Giddens dalam bukunya menyebutkan, *The modern world depends on continuous communication or interaction between people widely separated from another. If were (sic) not so dependent on communication across distances, schooling, on a mass basis would be neither necessary nor possible.* Maknanya adalah bahwa dalam dunia modern sangat penting peran informasi online untuk menghubungkan interaksi yang terpisah jauh.

Salah satu hal yang memegang peran penting dalam proses aktivitas sehari-hari manusia yakni informasi. Informasi dapat diakses dari berbagai sumber, di era 5.0 yang serba teknologi ini memudahkan masyarakat untuk memantau perkembangan dari informasi maupun berita yang didapatkan. Saat ini, dikenal istilah "era informasi" dan "masyarakat informasi". Arus informasi yang terus mengalir memberikan dampak besar pada masyarakat, dan masyarakat memiliki kepentingan besar dalam mendapatkan informasi tersebut. Oleh karena itu, perkembangan masyarakat saat ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana informasi tersebar dan diakses. Berbagai inovasi menjadikan terwujudnya *information tech* yang cepat dan kompleks dan praktis, salah satunya adalah dengan adanya media online (Astrid Faidlatul Habibah, 2021). Hingga saat ini, kemajuan teknologi komunikasi

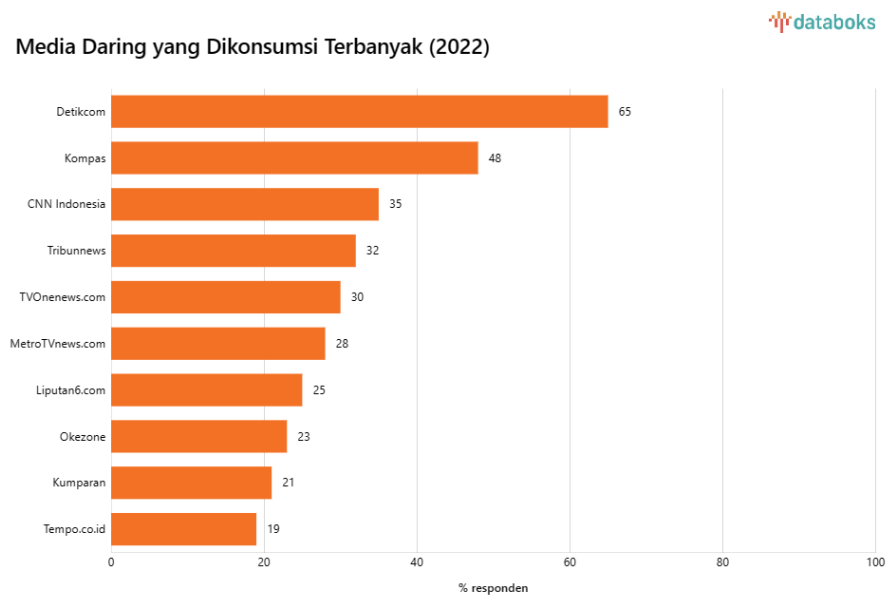
informasi untuk 122 wilayah terdepan, terpencil, dan tertinggal yang ada dari seluruh wilayah NKRI masih memerlukan upaya tambahan yang signifikan. Akibatnya, difusi media oleh masyarakat akan semakin meluas dan meningkat secara substansial.

Dari perspektif konseptual jurnalistik, ini merujuk pada pengetahuan yang terkait dengan penelusuran, penyuntingan, dan penyebaran suatu kejadian, peristiwa, atau gagasan agar dapat dijangkau oleh khalayak yang luas, anonim, dan heterogen (Eric Persadanta Bangun, 2019). Informasi yang disajikan dapat dikatakan sebagai sebuah produk jurnalistik yaitu berita. Dalam media online, berita merupakan salah satu sarana media informasi dalam pemanfaatan atau penyebaran produk informasi. Secara prakteknya profesi wartawan, berita dan media merupakan komponen utama dalam bidang jurnalistik.

Penyebaran berita melalui media mengalami banyak perubahan yang sangat pesat dari kemajuan teknologi. Hal ini menjadikan konsep jurnalistik mengikuti arus dalam proses penyebaran berita. Sebelum era 5.0 yang serba teknologi, persebaran berita dilakukan melalui media cetak (koran, tabloid, majalah) dilanjutkan ke media elektronik (televisi, radio, dan film). Media online sebagai alat atau sarana yang digunakan dalam mengakses suatu informasi atau berita dengan perangkat yang terhubung dalam jaringan internet. Era saat ini semua masyarakat menggunakan teknologi secara online yang bisa di akses dimana saja baik menggunakan *smartphone*, tablet, laptop, maupun perangkat internet lainnya. Didukung oleh survey yang dipaparkan oleh Reza Pahlevi (dalam databoks.co.id), mengemukakan bahwa ada media massa online yang pemberitaannya paling banyak dikonsumsi sejak 2022 yakni sebagai gambar berikut (2022). Penyebaran berita penting untuk dilakukan terlebih lagi mendalami fenomena yang sedang dilakukan oleh peneliti yakni fenomena bunuh diri mahasiswa yang tidak jarang muncul pada kanal media online. Dengan media online yang tidak menutup kemungkinan memiliki ketidak sempurnaan dalam penulisannya akibat ketidak adanya hal sempurna mengenai narasumber

yang berhubungan dalam pencarian informasi terkait fenomena bunuh diri mahasiswa. Media yang memiliki pengikut dan pembaca terbanyak adalah sebagai berikut.

Gambar 1 Data Media Daring Databoks



Sumber:
Reuters Institute

Informasi Lain:

10 Media Massa Online yang Paling Banyak Dikonsumsi *databoks.katadata.co.id (2022)*

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Statistik Pusat dan dilaporkan dalam sebuah artikel berita online di Beritagar.id pada 12 Februari 2019 berjudul "Pembaca Berita Daring Meningkat, Tapi Belum Merata", terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah pembaca berita melalui media online pada tahun 2017. Jumlah pembaca tersebut meningkat sebesar 35,8% dibandingkan dua tahun sebelumnya, mencapai 50,7 juta orang dari 32,6 juta orang. Analisis terhadap perkembangan ini di tiap provinsi menunjukkan bahwa provinsi Sulawesi Utara memiliki tingkat akses internet yang tinggi sebesar 62,52% untuk memperoleh informasi

atau berita. Potensi yang besar mengingat ketersediaan internet sebagai media informasi.

Fenomena ini sejalan dengan banyaknya platform media online seperti *Detikcom*, *Kompas*, *CNN Indonesia*, *Tribunnews*, *TVOnews*, *MetroTVnews*, *Liputan6.com*, dan lainnya yang hadir untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Indonesia. Media online tersebut menyuguhkan berbagai macam rubrik berita yang didapat dari berbagai macam sumber. Dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat tersebut dipengaruhi oleh trend-trend yang menunjukkan ada peningkatan minat baca kepada suatu rubrik berita. Terdapat juga peningkatan minat pada topik-topik seperti kesehatan mental, self-harm, dan sejenisnya, yang berkorelasi dengan meningkatnya berita terkait masalah tersebut, termasuk berita yang membahas isu kasus bunuh diri.

Kasus bunuh diri di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap 40 detik terjadi satu kasus kematian akibat bunuh diri di dunia. Indonesia menduduki peringkat 159 dalam hal jumlah kasus bunuh diri di dunia. Bunuh diri menempati peringkat kedua sebagai penyebab utama kematian pada usia 15-29 tahun di Indonesia. (Susilawati, 2018). Kepemilikan kualitas hidup yang menjadikan salah satu faktor fenomena tersebut terjadi. Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap posisinya dalam kehidupan, konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan kesejahteraan hidup. Kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial, dan lingkungan dimana mereka berada termasuk masalah kualitas hidup yang sangat luas dan kompleks (Sandjaya, 2018). Dapat diartikan bahwa kualitas hidup adalah dimana adanya tujuan hidup yang didalamnya terdapat posisi mereka secara individual dalam persepsi mereka sendiri. Tetapi disisi lain hal yang luar biasa ketika sebuah kualitas hidup itu sendiri menurun atau tidak ada, yang berakibat memiliki masalah besar seperti halnya bunuh diri. Bunuh diri merupakan peristiwa tragis yang

merenggut nyawa seseorang, tidak mengenal batasan usia, profesi, atau latar belakang. Di antara berbagai kelompok populasi yang rentan, mahasiswa menjadi salah satu yang terkena dampak serius dari fenomena ini.

Gambar 2. Provinsi Dengan Kasus Bunuh Diri Databoks



10 Provinsi dengan Kasus Bunuh Diri

katadata.co.id (2023)

Berdasarkan laporan kasus bunuh diri di Indonesia paling banyak dijumpai menurut tabel tersebut adalah Jawa Tengah, dengan 356 kasus di tahun 2023. Total dari kasus tersebut adalah sebanyak 971 kasus sepanjang periode Januari hingga 18 Oktober 2023. Angka tersebut melebihi kasus bunuh diri pada tahun 2022 yang memiliki jumlah 900 kasus. Diantaranya ada kasus bunuh diri seorang mahasiswa berinisial NJW (20) ditemukan tewas di Semarang, Jawa Tengah, pada Selasa, 10 Oktober 2023; mahasiswa PTS di Semarang, yakni EN (24); dan kasus-kasus bunuh diri lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan akademik memerlukan perhatian khusus, dalam kasus fenomena bunuh diri mahasiswa.

Kehidupan pada lingkungan akademik seringkali dipandang sebagai periode yang menyenangkan dan penuh harapan. Hal ini dapat menjadi periode yang penuh tekanan batin bagi banyak mahasiswa atau pelajar Indonesia. World Health Organization (WHO), bunuh diri merupakan penyebab utama kematian usia muda seluruh dunia. Ini juga berlaku untuk mahasiswa, yang sering kali mengalami tingkat stres yang tinggi akibat tekanan akademik, tuntutan sosial, dan ketidakpastian masa depan (WHO, 2023). Menurut Databoks (Katadata Media Network) Nabilah Muhammad, dalam tulisannya menyinggung terkait 10 provinsi dengan angka bunuh diri paling tinggi. Sulawesi Utara sebanyak 18 kasus, Bengkulu sebanyak 22 kasus, Sumatera Barat sebanyak 26 kasus, Lampung sebanyak 27 kasus, Sumatera Utara sebanyak 41 kasus, Yogyakarta sebanyak 48 kasus, Jawa Barat sebanyak 60 peristiwa, di daerah Bali dengan jumlah 94 kasus, Jawa Timur sebanyak 184 kasus, dan Jawa tengah sebanyak 356 kasus, sejak periode Januari-Oktober 2023 (Muhammad, 2023). Angka tersebut membuktikan bahwa tingkat bunuh diri di Indonesia sangat tinggi dan terlebih lagi dalam usia muda yakni mahasiswa. Jumlah angka tersebut membuktikan bahwa tingkat bunuh diri di Indonesia sangat tinggi dan dalam usia yang terbilang masih muda (20-30 tahun).

Disebutkan dari World of Statistics dalam unggahannya di X, kematian disebabkan oleh bunuh diri sebanyak 2,5 dari 100.000 populasi di Indonesia. Definisi angka tersebut adalah angka bunuh diri di Indonesia menurut WHO, sejumlah 25.000 kasus kematian dari 100.000 populasi disebabkan oleh bunuh diri. Angka tersebut menunjukkan total keseluruhan kasus bunuh diri yang ada di Indonesia. Salah satu jenis kasus bunuh diri, yaitu kasus bunuh diri di lingkungan akademik atau bunuh diri mahasiswa.

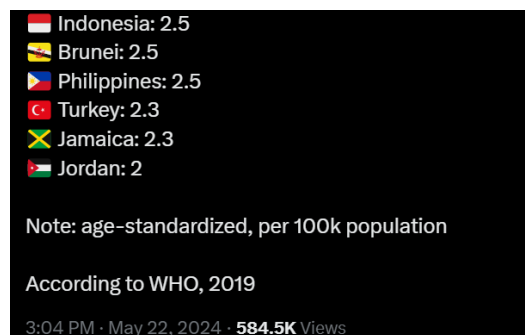
Gambar 3. X World of Statistics



X World of Statistics

Suicide Death per-100.000 people

Gambar 4. X World of Statistics Lanjutan



X World of Statistics

Suicide Death per-100.000 people

Fenomena bunuh diri di kalangan mahasiswa telah menjadi salah satu isu yang perlu diangkat pemberitaan online. Menurut Benny Prawira Siauw, pendiri Into The Light Indonesia melalui Remotivi, pemberitaan mengenai berita tentang bunuh diri di media, merupakan sesuatu yang memprihatinkan (Siauw, Tentang Pedoman Pemberitaan Bunuh Diri, 018). Banyak media massa Indonesia cenderung mengedepankan dugaan-dugaan tertentu dalam melaporkan kasus bunuh diri. Penelusuran pemberitaan media juga menunjukkan bahwa banyak media daring yang memberikan detail kronologis kejadian bunuh diri serta mengungkap identitas korban secara terperinci. Dengan menyisihkan hal tersebut, banyak laporan mengenai permasalahan bunuh diri hanya didasarkan pada asumsi tunggal yang berasal dari khalayak ramai di sekitar korban, yang kredibilitasnya perlu dipertanyakan, dan seringkali kejadian ini dipresentasikan secara

dramatis tanpa memperhatikan hak privasi korban. Percepatan mengakibatkan informasi dengan cepat berada pada media baru atau media *online* menjadi cepat sehingga tidak mencakup keseluruhan, terutama pada teras berita maupun isi berita. Selain lengkap informasi yang baik mengandung benar, cepat, objektif, dan tersusun dengan baik (Barus S. W., 2010).

Syarifudin Yunus menyebutkan mengenai informasi yang baik, ia memaparkan:

Hal yang esensial adalah bahwa berita harus memiliki daya tarik untuk *interested viewers*. Jika banyak pembaca tertarik, ini menunjukkan berita tersebut telah disusun dengan baik. Meskipun tidak selalu benar, kebenaran dalam berita membangkitkan minat dan emosi pembaca menandakan pembuatan berita yang efektif. Maka, penting untuk wartawan memiliki strategi atau metode penulisan berita yang efektif (Yunus, 2012).

Dalam konteks pemberitaan media tentang fenomena bunuh diri mahasiswa, analisis pemberitaan media tentang fenomena bunuh diri mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media memaparkan dan menggambarkan kasus bunuh diri mahasiswa, kita dapat mengidentifikasi pola-pola pemberitaan yang mungkin mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam lingkungan akademik. Pada titik ini, penting untuk mencatat bahwa pemberitaan media memainkan peran yang signifikan untuk menggiring opini sosial masyarakat, termasuk masalah kesehatan mental dan bunuh diri. Media harus menjalankan tugas mereka dengan mematuhi prinsip-prinsip etika jurnalistik, termasuk kejujuran, objektivitas, keadilan, mencegah plagiarisme, menghindari kekerasan, mencantumkan sumber informasi, menghormati batasan-batasan, menghindari kebohongan dan pemalsuan, tetap netral, dan memperhatikan dengan seksama penggunaan

kosa kata dan gambar yang digunakan dalam pemberitaan (Sedigheh Babran, 2019). Dari data tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap topik tersebut sehingga dapat menemukan hasil yang dapat bermanfaat.

Berdasarkan paparan tersebut, situasi pemberitaan isu bunuh diri di Indonesia yang membuat peneliti berangkat dalam penelitian ini. Maka, penelitian ini disimpulkan dengan judul **Potret Fenomena Bunuh Diri Mahasiswa Dalam Pemberitaan *Detikcom* Tahun 2023 – 2024.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ingin penulis angkat pada Tugas Akhir ini adalah **apakah pemberitaan *detikcom* memiliki kelengkapan unsur berita 5W+1H dalam mengemas berita tentang fenomena bunuh diri mahasiswa tahun 2023 – 2024?**

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini tidak lain ingin penulis angkat pada Tugas Akhir ini adalah **mengetahui apakah pemberitaan *detikcom* memiliki kelengkapan unsur berita 5W+1H dalam mengemas berita tentang fenomena bunuh diri mahasiswa tahun 2023 – 2024.**

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Pemberitaan Media Tentang Fenomena Bunuh Diri Mahasiswa Periode Maret 2023 - 2024.

- b. Sebagai acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
- c. Sebagai pertimbangan data dan sumber data *research* berbagai media terkait dengan pemberitaan dan penyebaran informasi secara online maupun offline.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, yakni dapat menambah pengetahuan dan pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, juga dalam menyelesaikan tugas akhir studi S1 di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengulas tentang pemberitaan media dalam studi kasus yang relevan.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangsih kepada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta praktisi bidang komunikasi lainnya, dalam bidang kajian pemberitaan media massa online.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari adanya meluasnya observasi, analisa, dan periodisasi yang begitu kompleks, peneliti memberikan batasan dalam penelitian yang berjudul “Potret Fenomena Bunuh Diri Mahasiswa Dalam Pemberitaan Media Online Kredibel *Detikcom* Tahun 2023 - 2024”. Batasan penelitian ditentukan guna menentukan batas dalam penelitian tersebut.

Peneliti juga memberikan batasan masalah dengan mengikuti rumusan masalah tersebut berupa penerapan unsur 5W+1H sebagai berikut:

1. *What* (Apa)
2. *Who* (Siapa)

3. *Where* (Dimana)
4. *When* (Kapan)
5. *Why* (Kenapa)
6. *How* (Bagaimana)

Supaya pokok penelitian tersebut tidak terlalu melebar dan tidak membahas hal-hal selain diluar pokok dari penelitian tersebut. Batasannya adalah berupa produk analisisnya berada dalam periode **Maret 2023 - Maret 2024** dan berbatasan menganalisis konteks unsur dari teori **Rudyard Kipling yakni 5W + 1H** yang ada didalam berita.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian Potret Fenomena Bunuh Diri Mahasiswa Dalam Pemberitaan Media Online Kredibel *Detikcom* Tahun 2023 - 2024 ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sehingga dalam pengerjaan penelitiannya peneliti dapat mengumpulkan data dan temuan yang relevan ke dalam tabel-tabel untuk mendapatkan hasil dari pengumpulan datanya. Kuantitatif merupakan penelitian berbasis angka dan pengolahannya. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan metode penelitian adalah analisa dasar dan penuh dengan kehati-hatian dari segala hal yang berkaitan (Fai, 2022). Dikutip dari buku Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani (2018) karya Untung Nugroho, penelitian kuantitatif merupakan olah data penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur.

1.6.2 Subjek dan Objek Penelitian

Sugiyono (2013) dalam bukunya menjelaskan topik pembahasan adalah sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan dengan variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik hasilnya. Maka dalam penulisan penelitian ilmiah ini diperlukan suatu objek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah berita dalam media massa online tersebut sebagai subjek utama dalam penelitian “Analisis Pemberitaan Media Massa Online Tentang Fenomena Bunuh Diri Mahasiswa Di Indonesia Periode Maret 2023 - Maret 2024”. Berita mengenai fenomena bunuh diri tersebut sebagai subjek dalam penelitian bersumber dari peringkat pertama, 10 peringkat media massa digital yang paling banyak permirsa menurut *databoks.katadata.co.id*, yaitu **Detikcom**. Berita yang menjadi subjek penelitian adalah berita dengan periode sunting Maret 2023 – Maret 2024. Kumpulan berita tersebut adalah berita yang membahas tentang fenomena bunuh diri mahasiswa di Indonesia. Selanjutnya berita tersebut akan dianalisa apakah di dalamnya terdapat unsur 5W+1H.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kelengkapan dalam kumpulan berita tersebut sudah memiliki 5W+1H atau belum. Setelah berita tersebut dikumpulkan menjadi data primer, lalu dibutuhkan instrumen berupa tabel dari hasil analisis isi yang akan memisahkan isi yang ada dalam berita tersebut, yang terpisah menjadi kelengkapan unsur dari 5W+1H tersebut dalam bentuk tabel. Setelah data dari tabel tersebut didapatkan, selanjutnya akan mendapatkan jabaran data dari pemaparan unsur dari tiap-tiap berita tersebut. Penganalisa terhadap setiap berita tentang fenomena bunuh diri mahasiswa di Indonesia terkait lengkapnya unsur 5W+1H, menjadi objek penelitian dalam “Analisis Pemberitaan Media Massa Online Tentang Fenomena Bunuh Diri Mahasiswa Di Indonesia Periode Maret 2023 – Maret 2024”.

1.6.3 Definisi Operasional

Agar data bisa diukur atau diteliti, maka penulis perlu menentukan metode pengukuran atau prosedur operasionalisasi konsep. Pada tahap ini konsep

dijabarkan menjadi instrument-instrumen tertentu, untuk itu peneliti harus membuat definisi operasional, yaitu seperangkat prosedur yang memaparkan usaha atau aktifitas peneliti untuk menjabarkan apa yang tergambar dalam konsep secara empiris (Eriyanto, 2011). Definisi operasional bertujuan untuk mengatasi kesalahan persepsi dan penafsiran dalam menggunakan istilah-istilah penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Indikator	Keterangan
1.	Bunuh Diri Mahasiswa	1. Bunuh diri merupakan aktifitas yang sering dikenal dengan tujuan primer yaitu dengan sengaja bermaksud mengambil jiwa sendiri, atau mengakhiri hidup. 2. Bunuh diri memiliki beberapa tipe yakni a) egoistic suicide merupakan bunuh diri yang terjadi karena adanya integrasi social yang terlalu lemah, b) altruism suicide merupakan bunuh diri yang terjadi karena adanya integrasi social yang terlalu kuat, c) anonmie suicide merupakan bunuh diri yang muncul dari tidak adanya pengaturan bagi tujuan dan aspirasi indivitu, d) fatalistic suicide dimana bunuh diri karena situasi nilai dan norma dalam masyarakat melemah. 3. Bunuh diri mahasiswa berarti fenomena dimana mengakhiri hidup dalam lingkungan akademik (universitas).
2.	Penyebab	1. Depresi, dalam penelitian merupakan suatu keadaan dimana korban memiliki ketidak wajarannya atau abnormal dalam keadaan kejiwaannya,

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Beban hidup, berarti korban merasakan beban dalam hidupnya yang terus menerus menjadi kendala dalam kehidupannya. 3. Skripsi, sebagai penyebab terjadinya bunuh diri karena adanya ketidak mampuan korban atau mahasiswa mengerjakan atau menyelesaikan skripsi. 4. Pinjaman online, korban memiliki permasalahan pinjaman uang berbasis online yang biasanya terus-menerus dikejar oleh pihak kreditur atau peminjam yang tidak bisa ia selesaikan. 5. Asmara, berarti korban memiliki kecenderungan prioritas terhadap masalah asmara yang ketika berakhir dengan ketidakhagiaan alhasil memilih untuk mengakhiri hidupnya. 6. Pertemanan, berarti adanya permasalahan dalam pertemanan di lingkungan akademik. 7. Lainnya, disini berarti adanya permasalahan yang menyebabkan korban memutuskan bunuh diri selain dari pilihan di atas seperti, menguji adrenalin, autisme, tantangan, dan sebagainya.
3.	Aktifitas Bunuh Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gantung diri, aktifitas bunuh diri menggunakan berbagai jenis tali yang kuat sehingga dapat menahan badan dengan posisi leher terikat yang menyebabkan kekurangan oksigen yang masuk ke dalam tubuh. 2. Melompat dari tempat tinggi, sering terjadi aktifitas dimana korban sengaja menjatuhkan dirinya dari tempat tinggi seperti mall, gedung, tower, jembatan, dan tempat-tempat tinggi lainnya. 3. Meminum racun, dengan meminum racun atau zat berbahaya dan memasukkannya ke dalam tubuh menghasilkan reaksi abnormal dari dalam tubuh

		<p>sehingga ketika reaksi tersebut melebihi batas, bisa menyebabkan kematian.</p> <p>4. Tertabrak kereta, aktifitas mengakhiri kehidupan dengan cara menabrakkan diri kepada kereta yang sedang melaju dalam kecepatan tinggi sehingga terdapat benturan keras dari kereta kepada korban.</p>
4.	Profil	<p>1. Profil korban, penting untuk diketahui untuk memperhitungkan penyebab kejadian bunuh diri tersebut terjadi.</p> <p>2. Profil keluarga, penting untuk diketahui untuk memperhitungkan penyulut atau penyebab kejadian bunuh diri tersebut melalui pihak keluarga.</p> <p>3. Profil lembaga kampus, untuk mempertimbangkan masalah tersebut dan mengomparasi apa yang menjadi penyebab bunuh diri dari faktor lembaga kampus.</p> <p>4 Kota, untuk mengetahui kota dengan kondisi kesehatan mental dalam daerah tersebut sebagai acuan untuk penelitian.</p> <p>5 Pihak berwajib, untuk mengetahui pihak-pihak yang mengurus tragedi kasus tersebut, seperti kepolisian, dan pihak forensik.</p>
5.	Kronologi	<p>Kronologi dalam penelitian ini mengacu pada alur pemberitaan tentang informasi yang dimuat menceritakan alur dari kejadian fenomena tersebut. Mengandung mulai dari penyebab hingga pada tindak lanjut setelah terjadinya tragedi tersebut.</p> <p>Terdapat jenis kronologi yang ada dalam berita yakni:</p> <p>1. Implisit, yang mengacu pada pesan, makna atau informasi yang tidak secara langsung diungkapkan atau disampaikan kepada pembaca dalam beritanya.</p>

		2. Eksplisit, adalah pesan atau informasi yang diungkapkan secara langsung dan langsung disampaikan dalam berita tersebut.
6.	Dokumen Peninggalan	Dokumen peninggalan dalam penelitian berarti dokumen yang ditinggalkan oleh korban bunuh diri yang biasanya berupa sepenggal surat, bisa berupa foto dan dokumen lainnya.
7.	Unsur dalam Berita	Unsur dalam berita adalah 5W+1H yang terdapat dalam berita tersebut meliputi: 1. What(apa): terkait hal yang terjadi dalam berita tersebut. 2. Why(kenapa): terkait hal yang menjadi latar belakang kejadian tersebut terjadi. 3. Who(siapa): korban yang berkaitan dalam kejadian tersebut. 4. Where(dimana): merupakan keterangan tempat dimana terjadinya peristiwa tersebut. 5. When(kapan): keterangan waktu yang terdapat dalam berita tersebut. 6. How(bagaimana): keterangan alur dan kronologi yang melatar belakangi peristiwa tersebut.

1.6.4 Unit Analisis

Unit analisis adalah Langkah dalam metode analisis isi. Unit analisis dalam analisis isi adalah penentuan apa yang akan diteliti, dicatat, dan dianggap sebagai data, memisahkan batasannya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Secara sederhana, unit analisis dapat dikatakan sebagai bagian dari isi yang akan diteliti untuk menemukan kesimpulan isi dari suatu teks yang ada pada penelitian yakni teks pemberitaan

Penelitian ini menggunakan hasil unit pencatatan dengan tematik. Unit pencatatan yaitu unit yang berkaitan dengan pencatatan, perhitungan, dan menganalisis dengan bagian dari isi teks. Sedangkan unit tematik yaitu unit analisis yang lebih melihat topik yang dibahas dalam pemberitaan yang mengacu kepada “apa yang dibicarakan dalam teks”. Dengan unit tersebut peneliti dapat melihat bagaimana pemberitaan tentang bunuh diri di *detikcom* dimuat.

Pemberitaan dan informasi yang dimuat dalam kanal *detikcom* tentang fenomena bunuh diri, menjadi fokus penelitian. Pemberitaan tersebut lalu dianalisa dengan menentukan kategori-kategori yang telah disusun sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Tabel 2. Unit Analisis

No.	Unit	Indikator	Keterangan
1	Penyebab	Ada	Penyebab dari bunuh diri tersebut dimuat di dalam pemberitaan
		Tidak ada	Penyebab dari peristiwa bunuh diri tersebut tidak dimuat di dalam pemberitaan
2	Model Penyebab	Depresi	Depresi sebagai penyebab bunuh diri yang dimuat dalam berita tersebut ketika kolom 1 terpilih ‘ada’
		Beban hidup	Beban hidup sebagai penyebab bunuh diri yang dimuat dalam berita tersebut ketika kolom 1 terpilih ‘ada’
		Skripsi	Skripsi sebagai masalah dan penyebab bunuh diri yang dimuat dalam berita tersebut ketika kolom 1 terpilih ‘ada’

		Pinjol	Pinjol sebagai penyebab bunuh diri yang dimuat dalam berita tersebut ketika kolom 1 terpilih 'ada'
		Asmara	Asmara sebagai penyebab bunuh diri yang dimuat dalam berita tersebut ketika kolom 1 terpilih 'ada'
		Pertemanan	Masalah pertemanan sebagai penyebab bunuh diri yang dimuat dalam berita tersebut ketika kolom 1 terpilih 'ada'
3	Unsur Berita 5W+1H	What (apa)	<u>What</u> atau apa hal yang terjadi dalam berita
		Who (siapa)	<u>Who</u> atau siapa yang terlibat dalam berita
		Why (kenapa)	<i>Why</i> atau kenapa peristiwa tersebut bisa terjadi, hal yang mendasari terjadinya <i>what</i> dalam berita
		Where (dimana)	<i>Where</i> atau tempat dimana peristiwa tersebut terjadi, yang termuat dalam berita
		When (kapan)	<i>When</i> atau keterangan latar waktu dari peristiwa tersebut, dalam berita
		How (bagaimana)	<i>How</i> atau bagaimana peristiwa tersebut mulai dari sebelum sampai sesudah, dalam berita
4	Kronologi	Ada	Termuatnya kronologi dalam berita
		Tidak ada	Tidak termuatnya kronologi dalam berita
5	Derajat Kronologi	Implisit	Kronologi dalam berita disampaikan secara implisit atau secara tersirat

		Eksplisit	Kronologi dalam berita disampaikan secara eksplisit atau secara terang
		Terdapat keduanya	Kronologi dalam berita tersebut disampaikan secara implisit dan eksplisit
		Tidak terdapat keduanya	Kronologi dalam berita tersebut tidak dimuat
6	Isu privasi	Privasi nama korban	Privasi penyebutan nama korban/mahasiswa dalam berita tersebut
		Privasi lembaga/kampus	Privasi penyebutan nama lembaga/kampus dari korban, dalam berita
7	Penyebutan lokasi	Penyebutan secara jelas	Pebenyebutan lokasi kejadian secara jelas
		Penyebutan secara samar	Penyebutan lokasi kejadian secara disamarkan menggunakan istilah
		Terdapat penyebutan keduanya	Terdapat keduanya
		Tidak terdapat penyebutan	Tidak terdapat penyebutan

1.7 Data

1.7.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai sumber informasi dan sumber penelitian adalah berita tentang bunuh diri mahasiswa pada kanal online

Detikcom, dalam periode waktu Maret 2023 sampai Maret 2024 terhitung 1 tahun. Berita tersebut yang tergolong dalam rubrik fenomena bunuh diri mahasiswa di Indonesia.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan hal berbentuk pencatatan peristiwa yang sudah berlalu, bentuknya tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2013). Teknik ini peneliti gunakan untuk mendokumentasikan dan mengambil berita dengan cara menyimpan file-file berita media massa online dan membuatnya menjadi tabel-tabel terkait nama media massa online tersebut.

Mencari dan pengumpulan berbagai macam data mengenai hal yang berbentuk transkrip, buku, majalah, agenda, catatan, rapot, dan sebagainya termasuk kedalam dokumentasi (Arikunto, 2006).

b. Teknik Purposive Sampling

Metode pengambilan data primer maupun sekunder adalah menggunakan **metode *purposive sampling homogeneous***, yakni metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah memiliki karakteristik (berita tentang fenomena bunuh diri mahasiswa) yang nantinya dikumpulkan menjadi satu dan menganalisis satu persatu berita. Berfokus pada kandidat yang memiliki sifat atau karakteristik spesifik yang sama, idenya adalah untuk fokus pada kesamaan yang tepat ini dan bagaimana kaitannya dengan topik yang sedang diteliti (Ilker Etikan, 2016).

1.7.3 Teknik Analisis Data

Analisa data yang dipergunakan merupakan untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terkandung dalam media komunikasi yakni metode **analisis isi**. Definisinya sebagai teknik penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi (Apriliani, 2021). Dimana berita yang menjadi objek penelitian, dianalisis isinya, unsur-unsur yang ada di dalam berita tersebut. Sudah sesuai dalam akidah Rudyard Kipling-kah, yakni terdapat unsur 5W+1H di dalam berita tersebut. Dengan menggunakan metode analisis isi, hasil dalam penelitian ini dapat diperoleh.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini yang tidak terlepas dari langkah-langkah pengolahan data sesuai dengan pengelompokan bab sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan : mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian, pendataan, dan sistem penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka : mengemukakan tentang penelaahan penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini yang berisi tentang hasil-hasil penelitian dan data-data empirik sebelumnya, mengemukakan teori sebagai landasan penelitian, serta

	menegaskan hipotesis yang modal pemikiran penelitian.
BAB III Paparan Data	: mengemukakan data berupa hasil temuan dari pemberitaan media online kredibel dalam periode pemberitaan 2023 – 2024 mengenai fenomena bunuh diri mahasiswa di Indonesia.
BAB IV Hasil dan Pembahasan	: memaparkan hasil dari penelitian berupa pengolahan data menjadi sebuah hasil dari rumusan masalah, serta memberikan pembahasan dari penelitian yang berupa data-data hipotesis.
BAB V Penutup	: berisi kesimpulan dan saran tentang penelitian.